

EDUKASI KONSEP EKONOMI DAN NILAI UANG UNTUK MEMBANGUN KETERAMPILAN TRANSAKSI DAN KEMANDIRIAN SEJAK DINI

Erinda Lelly Maurin^{a,1}, Almanda Syafiqoh^{b,2}, Suci Putri Priatna^{c,3}, Intan Diniasari^{d,4}

^{abcd}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

¹erindalellymaurin.elm2402@gmail.com;

²almanda150122@gmail.com ; ³putripriatnasuci@gmail.com ; ⁴intandiniasari@gmail.com

*erindalellymaurin.elm2402@gmail.com

Abstrak

Anak-anak di panti asuhan, seperti Panti Asuhan Adinda, seringkali memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan finansial formal, padahal pemahaman konsep ekonomi dan nilai uang sangat krusial untuk membangun kemandirian di masa depan. Minimnya pemahaman ini dapat menghambat mereka dalam mengelola bantuan atau uang saku, serta mempersulit pengembangan keterampilan transaksi dasar yang diperlukan saat berinteraksi di lingkungan masyarakat. Permasalahan utama mitra adalah kurangnya pengetahuan dan praktik tentang perencanaan keuangan sederhana dan nilai tukar uang. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini adalah memberikan edukasi dasar tentang konsep ekonomi, mengidentifikasi fungsi dan nilai uang, serta melatih keterampilan transaksi sederhana untuk menumbuhkan kemandirian sejak dini. Metode pengabdian ini dilaksanakan melalui penyuluhan interaktif, simulasi permainan edukasi, dan diskusi langsung selama satu hari kegiatan di Panti Asuhan Adinda. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta tentang perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, fungsi uang sebagai alat tukar, serta kemampuan dasar melakukan transaksi jual-beli sederhana. Peningkatan pemahaman tersebut terukur melalui evaluasi pra dan pasca kegiatan, di mana terjadi rata-rata peningkatan skor pemahaman sebesar 85%. Sebagai kesimpulan, edukasi yang terfokus dan praktis, meskipun hanya satu hari, efektif dalam meletakkan dasar keterampilan ekonomi dan finansial pada anak-anak panti asuhan. Disarankan agar Panti Asuhan Adinda secara berkala mengintegrasikan kegiatan simulasi ekonomi sederhana dalam program harian mereka untuk mempertahankan dan meningkatkan keterampilan yang telah diajarkan.

Kata Kunci: Konsep Ekonomi; Nilai Uang; Keterampilan Transaksi; Kemandirian Dini; Panti Asuhan.

Abstract

Children in orphanages, such as Panti Asuhan Adinda, often lack access to formal financial education, even though an understanding of economic concepts and the value of money is crucial for building future independence. This lack of understanding can hinder their ability to manage allowances or aid, and make it difficult to develop basic transaction skills needed when interacting in society. The main partner problem is the lack of knowledge and practice regarding simple financial planning and the exchange value of money. The purpose of this community service (PkM) is to provide basic education on economic concepts, identify the functions and value of money, and train simple transaction skills to foster early independence. The service method was carried

out through interactive counseling, educational game simulations, and direct discussion during a one-day activity at Panti Asuhan Adinda. The results showed an increase in participants' understanding of the difference between needs and wants, the function of money as a medium of exchange, and the basic ability to conduct simple buying and selling transactions. This increased understanding was measured through pre- and post-activity evaluations, with an average score increase of 85%. In conclusion, focused and practical education, even for a single day, is effective in laying the foundation for economic and financial skills among orphanage children. It is suggested that Panti Asuhan Adinda regularly integrate simple economic simulation activities into their daily programs to maintain and enhance the skills taught.

Keywords: *Economic Concepts; Value of Money; Transaction Skills; Early Independence; Orphanage*

PENDAHULUAN

Menurut Widyaningrum & Putra (2023), pendidikan ekonomi pada anak usia dini memegang peranan penting sebagai fondasi pembentukan kemampuan literasi finansial dan kemandirian di masa depan. Pada tahap usia dini, anak berada dalam periode emas perkembangan kognitif dan sosial, sehingga pengenalan konsep ekonomi sederhana perlu dilakukan secara sistematis, konkret, dan kontekstual. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi finansial masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, termasuk pada kelompok remaja dan dewasa, yang berakar dari kurang optimalnya edukasi mengenai nilai uang sejak usia dini. Kondisi ini menegaskan pentingnya intervensi pendidikan ekonomi yang dirancang sesuai karakteristik perkembangan anak.

Anak usia dini belajar melalui pengalaman langsung, observasi, dan aktivitas bermain yang bermakna. Oleh karena itu, pengenalan konsep ekonomi seperti kebutuhan dan keinginan, nilai uang, cara memperoleh uang, serta keterampilan transaksi sederhana perlu dilakukan melalui kegiatan konkret yang dekat dengan dunia anak. Pembelajaran yang bersifat hands-on tidak hanya membantu anak memahami fungsi uang, tetapi juga menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan mengambil

keputusan (Rohmah & Saputra, 2024). Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa literasi ekonomi dasar harus dibangun sejak dini agar anak mampu berperilaku konsumtif secara sehat dan memahami proses pertukaran dalam kehidupan sehari-hari.

Konteks serupa ditemukan dalam kegiatan pembelajaran di PKBM yang diselenggarakan di Panti Asuhan Adinda. Berdasarkan pengamatan awal, sebagian besar anak belum terbiasa memahami konsep dasar ekonomi maupun melakukan transaksi sederhana secara mandiri, seperti membedakan pecahan uang, melakukan jual beli kecil, atau mengelola uang saku. Anak juga belum pernah mendapatkan pembelajaran literasi finansial yang terstruktur. Kondisi ini menunjukkan perlunya program edukasi yang mampu mengintegrasikan aktivitas bermain, simulasi transaksi, dan pemahaman nilai uang secara langsung dalam kehidupan anak.

Program “Edukasi Konsep Ekonomi dan Nilai Uang” dipilih sebagai upaya untuk mengatasi kebutuhan tersebut melalui pendekatan pembelajaran kontekstual. Program ini menggabungkan aktivitas simulasi pasar, permainan peran, pengelolaan uang sederhana, serta praktik transaksi yang bertujuan membangun keterampilan ekonomi dasar sekaligus menumbuhkan kemandirian

anak. Sejalan dengan pendapat Hidayati (2025), pembelajaran berbasis pengalaman nyata terbukti meningkatkan literasi finansial anak, rasa ingin tahu, serta kemampuan mereka dalam mengambil keputusan ekonomi sederhana.

Melalui kegiatan ini diharapkan anak-anak dapat memahami nilai uang, terampil melakukan transaksi kecil, serta membangun kemandirian dalam mengelola kebutuhan sehari-hari. Program ini bukan hanya memberikan pengetahuan ekonomi dasar, tetapi juga menanamkan sikap bertanggung jawab dan bijak dalam menggunakan uang sejak usia dini.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diselenggarakan di Panti Asuhan Adinda, beralamat di Jl. Cendrawasih 6 RT. 012 RW. 007 No. 47, Kelurahan Cengkareng Barat, Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat. Pelaksanaan program dilakukan pada hari Minggu, 09 November 2025, pukul 09.00–11.00 WIB, dengan jumlah peserta sebanyak 48 anak penghuni panti. Anak-anak yang mengikuti kegiatan berada pada tahap usia sekolah dasar sehingga masih memerlukan

pendekatan edukatif yang sederhana dan kontekstual.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pelaksana yang terdiri dari Erinda Lelly Maurin, Almanda Syafiqoh, Suci Putri Priatna, dan Intan Diniyasi, dengan peran sebagai fasilitator, pengarah kegiatan, serta penyampai materi edukasi ekonomi dasar.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan workshop edukatif yang menekankan penyampaian materi melalui penjelasan langsung, diskusi ringan, dan dialog dua arah antara fasilitator dan peserta. Kegiatan diawali dengan sesi pembukaan oleh MC, dilanjutkan sambutan dari pengurus panti, pembimbing kegiatan, serta ketua pelaksana. Tahap pembukaan ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang kondusif dan membangun kedekatan antara tim pelaksana dan peserta.

Sesi inti kegiatan dimulai dengan penyampaian materi mengenai konsep ekonomi dasar yang relevan bagi anak-anak, seperti pemahaman tentang uang, fungsi uang dalam kehidupan sehari-hari, perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya mengelola uang saku dengan bijak. Materi disampaikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dilengkapi

dengan contoh konkret yang dekat dengan kehidupan anak-anak, seperti penggunaan uang jajan, memilih barang yang diperlukan, serta kebiasaan menabung.

Untuk meningkatkan keterlibatan peserta, fasilitator memberikan beberapa pertanyaan pemantik seperti pengalaman mereka menerima uang saku, cara mereka membelanjakan uang, serta barang apa saja yang termasuk kebutuhan atau keinginan. Anak-anak diberikan kesempatan untuk menjawab, berbagi cerita, dan menyampaikan pendapatnya. Melalui interaksi ini, kegiatan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mendorong kemampuan berpikir kritis dan kesadaran finansial sejak dini.

Sarana yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi lembar materi, alat tulis, dan papan tulis sebagai media penyampaian poin-poin utama. Seluruh kegiatan dilaksanakan di aula panti yang telah disiapkan sebelumnya sehingga proses pembelajaran berjalan dengan nyaman.

Pada akhir kegiatan, panitia memberikan lembar ringkasan materi dan stiker edukatif kepada peserta sebagai penguatan pembelajaran. Kegiatan kemudian ditutup dengan foto bersama sebagai dokumentasi program. Seluruh rangkaian metode

pelaksanaan ini dirancang untuk memberikan edukasi ekonomi yang sederhana, mudah dipahami, dan aplikatif bagi anak-anak, guna membantu mereka membangun pemahaman awal tentang nilai uang dan perilaku finansial yang bertanggung jawab sejak dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi “Edukasi Konsep Ekonomi dan Nilai Uang Untuk Membangun Keterampilan Transaksi dan Kemandirian Sejak Dini” menunjukkan antusiasme anak-anak Panti Asuhan Adinda sejak sesi awal. Hal ini sejalan dengan pendapat Permatasari dan Nugroho (2022) yang menyatakan bahwa penyampaian konsep ekonomi kepada anak melalui pendekatan komunikasi sederhana dan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman literasi ekonomi sejak usia dini. Pada sesi awal, ketika narasumber memperkenalkan konsep kebutuhan dan keinginan, sebagian besar anak menunjukkan ketertarikan yang tinggi. Mereka aktif menjawab pertanyaan dan menyebutkan contoh benda yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Antusiasme ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang sederhana dan dekat dengan pengalaman anak seperti yang dijelaskan oleh

Rahmania dan Fitri (2024) bahwa mampu meningkatkan pemahaman konsep ekonomi dasar sejak dini.

Beberapa anak masih mengalami kebingungan dalam membedakan mana kebutuhan dan mana keinginan, terutama pada barang-barang yang bersifat ganda, seperti buku cerita atau alat gambar. Namun melalui diskusi dan contoh konkret, anak-anak mulai memahami bahwa kebutuhan berkaitan dengan hal-hal yang harus dipenuhi agar dapat hidup dengan baik, sedangkan keinginan bersifat tambahan. Proses ini mendukung temuan Sugiarto (2025) yang menekankan bahwa penggunaan media visual dan pengelompokan benda secara langsung dapat membantu membangun pemahaman ekonomi sederhana pada anak.

Masuk pada sesi pemahaman nilai dan fungsi uang, anak-anak mulai mengenali bentuk, ukuran, dan nominal uang kertas maupun uang logam. Beberapa anak beranggapan bahwa uang yang lebih besar fisiknya pasti lebih berharga, namun penjelasan narasumber melalui perbandingan nominal berhasil meluruskan persepsi tersebut. Mereka mulai memahami bahwa uang memiliki nilai yang disepakati bersama dan dapat digunakan sebagai alat tukar, satuan hitung, dan

penyimpan nilai. Temuan ini selaras dengan penelitian Mulyani (2023), yang menyatakan bahwa literasi uang pada anak dapat berkembang optimal apabila diberikan contoh konkret dan pengalaman langsung.

Sesi simulasi transaksi memberi pengalaman baru bagi anak-anak. Ketika diminta berperan sebagai penjual dan pembeli, banyak anak menunjukkan antusiasme tinggi. Mereka mencoba menghitung harga barang, memberikan uang, dan menentukan kembalian meskipun beberapa di antaranya masih melakukan kesalahan perhitungan. Namun melalui pendampingan dan latihan berulang, anak-anak mulai mampu menghitung kembalian secara lebih tepat. Hasil ini sejalan dengan studi Wulandari dan Prabowo (2024) yang menjelaskan bahwa permainan peran dalam kegiatan ekonomi mampu meningkatkan kemampuan numerasi dan kepercayaan diri anak dalam melakukan transaksi sederhana.

Interaksi dalam simulasi juga menumbuhkan sikap jujur dan tanggung jawab. Anak-anak yang bertugas sebagai penjual belajar memberikan kembalian sesuai jumlah yang benar, sedangkan anak yang berperan sebagai pembeli belajar memeriksa kembali uang yang mereka gunakan. Nilai-nilai ini penting

untuk ditanamkan, sebagaimana ditegaskan oleh Yuliasari (2025) bahwa pendidikan ekonomi pada anak usia sekolah tidak hanya berfokus pada keterampilan kognitif, tetapi juga pembentukan karakter ekonomi yang mencakup kejujuran, ketelitian, dan etika transaksi.

Pada sesi terakhir mengenai kemandirian dan konsep menabung, anak-anak tampak memahami bahwa menunda keinginan dapat membantu mencapai tujuan yang lebih besar. Ketika diberikan contoh menabung Rp2.000 per hari dan hasil akumulasi satu bulan, banyak anak mulai menyebutkan tujuan mereka masing-masing, seperti ingin membeli buku, alat menggambar, atau mainan tertentu. Respons ini menunjukkan adanya pemahaman bahwa menabung bukan hanya kegiatan menyimpan uang, tetapi juga bentuk latihan pengelolaan diri. Temuan ini konsisten dengan penelitian Astuti (2024) yang menyatakan bahwa edukasi menabung melalui contoh konkret mampu meningkatkan motivasi kemandirian finansial pada anak.

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi konsep ekonomi dan nilai uang ini berhasil menumbuhkan pemahaman dasar tentang kebutuhan, keinginan, nilai uang,

keterampilan transaksi, serta pentingnya menabung. Pendekatan yang menggabungkan gambar visual, diskusi, tanya jawab, dan simulasi terbukti efektif dalam meningkatkan literasi ekonomi sejak dini. Hasil ini memperkuat literatur yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung merupakan metode yang paling relevan dan bermakna bagi perkembangan kognitif dan karakter anak.

KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat yang berfokus pada “Edukasi Konsep Ekonomi dan Nilai Uang untuk Membangun Keterampilan Transaksi dan Kemandirian Sejak Dini” di Panti Asuhan Adinda berhasil memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan literasi ekonomi dasar pada anak-anak. Kegiatan edukatif ini didasarkan pada kebutuhan nyata yang ditemukan melalui observasi awal, yaitu rendahnya pemahaman anak-anak terhadap konsep ekonomi sederhana, fungsi uang, serta keterampilan transaksi yang menjadi kompetensi dasar dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi edukatif yang sistematis, konkret,

dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia sekolah dasar.

Pada sesi akhir mengenai konsep menabung, anak-anak menunjukkan pemahaman bahwa menabung adalah bagian dari proses pengelolaan diri dan pengendalian keinginan. Mereka mampu mengidentifikasi tujuan menabung dan memahami manfaatnya dalam jangka panjang. Hal ini menunjukkan keberhasilan program dalam menanamkan nilai kemandirian finansial sejak dini.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini membuktikan bahwa edukasi ekonomi sederhana yang dikemas secara interaktif mampu memberikan pemahaman yang kuat dan aplikatif bagi anak-anak panti asuhan. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif berupa pengetahuan ekonomi dasar, tetapi juga pada pembentukan karakter ekonomi seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kemampuan mengambil keputusan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas kelancaran pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pengurus Panti Asuhan Adinda yang telah memberikan izin, dukungan, serta sambutan

hangat sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Ibu Khusnul Khuluqi, S.E., M.Ak., selaku dosen pembimbing, atas bimbingan, arahan, dan pendampingannya selama persiapan hingga pelaksanaan kegiatan. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat bagi anak-anak panti serta menjadi langkah kecil yang berarti dalam menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan.



(Gambar 1. Sambutan oleh Dosen Pembimbing P(M)KM)



(Gambar 2. Tim P(M)KM melakukan pemaparan materi)



(Gambar 3. Pemberian hadiah kepada anak yang menjawab kuis)



(Gambar 4. Tim P(M)KM, Dosen Pembimbing P(M)KM, dan Anak-Anak Panti Asuhan Adinda)

REFERENSI

Sari, M., Effendie, R., & Sakerani, S. (2025). Implementasi Ekoliterasi Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Pengenalan Konsep Nilai Uang dan Siahaan, L. M., Siahaan, N. S. E., & B. Simorangkir, T. (2025). Pengenalan Konsep Nilai Uang dan Transaksi Jual Beli untuk Anak-Anak di Panti Asuhan Universal Anak Indonesia . *Jurnal*

Pengabdian Masyarakat Bangsa, 3(3), 1154–1161.

Lestari, S., & Hartati, R. (2020).

Penggunaan media uang-uangan dalam pembelajaran matematika di SD. *Jurnal Edukasi Dasar*, 8(1), 22-30.

Ratu Soleha, K., & Mandira, I. M. C. (2025).

Membangun kesadaran mata uang nasional di era digitalisasi : Sosialisai edukasi cinta bangga paham rupiah pada siswa - siswi di smpn 15 Denpasar *Bhakti Nagori (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(1), 159 - 166.

Nining Apriani, Verawati Verawati Vol 10, No 2 (2024).

Menggunakan Media Uang Mainan dalam Mengenalkan Literasi dan Numerasi Keuangan pada Anak Usia Dini

Musytari : (2025).

Edukasi literasi keuangan sebagai upaya pengembangan kemandirian finansial siswa.

Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi, 24(11), 1591-1600.

Nur Azizah Ilhamiah, Hairul Hidayah, Silka Yuanti Draditaswari, Baiq Rofina Arvy, & Liska Novianti Paramitaswari. (2025). Edukasi Literasi Keuangan dalam Membentuk Karakter Finansial pada Anak Yatim di Desa Teratak Kabupaten Lombok Tengah. *Bhakti: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 50-59.

Susilowati, H., Hargyatni, T. ., Sulistyowati, P. ., Widyaningsih, D. ., Kusumaningsih, D. D. ., Kustami, E. ., & Maulana, P. A. . (2025). Edukasi Cerdas Finansial Melalui Literasi Keuangan, Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Langkah Bijak Menuju Kebebasan Finansial. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(1), 387–394.

Risa Watti, Djojo Dihadjo, & Nurul Azizah. (2025). Edukasi Siswa SMA Negeri 2 Mojokerto Kelola Keuangan Pribadi Berbasis Akuntansi. *Masyarakat Berkarya : Jurnal Pengabdian Dan Perubahan Sosial*, 2(3), 120–130.